

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian akuntansi adalah metode ilmiah yang dipakai untuk memahami suatu fenomena yang berhubungan dengan akuntansi yang menggunakan data sampel ataupun populasi, baik analisa secara kuantitatif maupun kualitatif yang memiliki suatu tujuan tertentu secara sistematis, terkendali dan empiris terhadap semua hipotesis yang dibangun dari suatu struktur teori.

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan suatu konsep yang penting dalam sebuah penelitian yang mana merujuk pada satuan tertentu yang menjadi subjek yang diteliti. Unit analisis bisa dapat mencakup individu, kelompok serta peristiwa sosial yang menjadi objek dalam penelitian. Unit analisis memiliki fungsi sebagai dasar untuk pengambilan data dan analisis dalam suatu penelitian. Peneliti mengambil unit analisis pada penelitian ini berupa sekelompok perusahaan milik negara, sering kita kenal dengan sebutan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). BUMN seringkali menjadi perhatian publik terutama ketika muncul persoalan yang berkaitan dengan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Hal tersebut menjadikan BUMN sebagai objek yang menarik untuk di teliti lebih lanjut.

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang bisa digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan. Elemen yang dimaksud bisa berupa orang, perusahaan dan segala sesuatu yang terlibat dalam penelitian yang akan di teliti. Dalam penelitian yang penulis lakukan populasinya berupa semua perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024.

Sampel dalam penelitian dengan populasi yang terdapat atas jutaan elemen tidak mungkin dapat diobservasi semuanya, maka dari itu peneliti menggunakan sampel. Sampel adalah kumpulan subjek yang dapat mewakili suatu populasi. Sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi dan harus mewakili anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Purposive Sampling* yang mana penentuan sampel dengan seleksi khusus atau pertimbangan tertentu.

Berikut sampel dengan kriteria tertentu dalam penelitian ini berupa :

Table 3. 1 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total Sampel
1	Perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara di semua sektor Tahun 2021 - 2024	65
2	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara semua sektor yang tidak terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024	52
3	perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan laporan tata kelola perusahaan tahun 2021 - 2024	13
3	perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	13

3.2 Teknik Pengumpulan data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data skunder dan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data skunder bisa diperoleh dari pihak ataupun lembaga yang menerbitkan atau mempublikasikan data tersebut. Dan dapat juga diperoleh dari perpustakaan dan lewat internet, data tersebut bisa berupa *soft copy* maupun *hard copy*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data skunder yang mana teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan review berbagai jurnal dan melakukan studi pustaka di perpustakaan dengan membaca buku dan tesis yang berkaitan dengan topik yang diteliti
- b. Mencari latar belakang dari komisaris perusahaan apakah pernah terlibat atau menjadi bagian dari keanggotaan partai politik
- c. Metode pengumpulan data yaitu dengan data skunder yaitu dengan mendownload laporan keuangan yang telah di audit dan laporan tata kelola perusahaan lewat situs web Bursa efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan terkait.

3.3 Operasionalisasi variabel penelitian

Terdapat beberapa macam variabel yang bisa digunakan dalam riset penelitian akuntansi. Variabel tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka beberapa macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

1) Variabel dependen (Y)

Adalah variabel utama yang menjadi fokus peneliti. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel standar atau benchmark (variabel kriteria) atau dapat disebut sebagai variabel terikat.. Istilah variabel dependen lazim pada desain kausalitas yang menggunakan alat uji statistik regresi, sedangkan jika menggunakan *structural equation modeling* (SEM) istilahnya disebut sebagai variabel latent endogen atau tepatnya konstruk endogen (bukan variabel dependen). Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini yaitu berupa Nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Menurut (Agam, 2024) Tobin's Q menggambarkan produktivitas perusahaan dalam menggunakan semua set sebagai

sumber daya yang di klaim oleh perusahaan. Tobin's Q adalah ukuran yang mencerminkan nilai pasar ekuitas terhadap biaya penggantian dan mengukur semua kemampuan spekulatif perusahaan. maka dari itu Tobin's Q sangat penting bagi para investor karena untuk menilai valuasi perusahaan. rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity (MVE) + Debt}}{\text{Total Assets}}$$

MVE = Harga Saham X Jumlah saham beredar

DEBT = Total kewajiban

TA = Total aset

2) Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel ini dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (predictor variabel) atau disebut dengan variabel bebas, karena nilainya tidak tergantung terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu :

(DK) berupa Dewan komisaris

(Ukuran Dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan)

(KP) yaitu Koneksi politik

KP = Total komisaris yang pernah menjadi bagian dan terlibat politik di dalam suatu perusahaan)

3) Variabel intervening (Z)

Merupakan variabel yang posisinya di dalam model penelitian di tengah yang berfungsi memediasi hubungan variabel independen dan dependen. Variabel intervening dapat berfungsi sebagai variabel dependen untuk hipotesis pertama , namun sekaligus dapat

berfungsi sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen pada hipotesis berikutnya. Variabel ini juga menjelaskan mengapa variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memediasi atau menjembatani yaitu Kinerja Keuangan yang berupa *Return On Asset (ROA)*.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Secara sederhana definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret, sehingga akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel dan menentukan indikatornya untuk diukur dan diuji secara empiris. Adapun indikator variabel yang disebutkan diatas sebagai berikut:

Table 3. 2 Tabel Operasional Variabel

	Variabel	Indikator
DK (X1)	Dewan Komisaris	Total anggota dewan komisaris
KP (X2)	Koneksi Politik	Total Komisaris yg pernah terlibat atau menjadi bagian dalam politik
Z	Profitabilitas: Return On Asset (ROA)	ROA = Laba Bersih setelah pajak / Total Asset
Y	Nilai Perusahaan: Tobin's Q	Tobin's Q = (MVE) + Debt / TA)

3.4 Teknik Analisis data

Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang menentukan tepat dan sahnya hasil penelitian (Yusuf, 2021). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis,

koefisiensi diterminasi dan uji sobel. Aplikasi yang digunakan dalam memproses data yaitu dengan SPSS Versi 31.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Riyanto dkk, 2020) analisis deskriptif adalah jenis analisis statistik yang bersifat fundamental dan digunakan untuk memahami karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), jumlah keseluruhan data, simpangan baku (standard deviation), tingkat variasi data (variance), selisih antara nilai tertinggi dan terendah (range), serta nilai minimum dan maksimum.

2. Uji Asumski Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah tahap awal yang dibutuhkan dalam analisis regresi dengan pendekatan estimasi Ordinary Least Squares (OLS). Jika seluruh asumsi dapat dipenuhi, maka estimasi yang dihasilkan akan memiliki sifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Berdasarkan pendapat Riyanto dan rekan-rekan (2020), terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang umumnya diterapkan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, hesteroskedasita, Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa residual atau gangguan dalam model regresi berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis grafik

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati grafik histogram yang membandingkan data hasil observasi dengan distribusi normal. Peneliti juga disarankan untuk memperhatikan grafik normal probability plot guna menghindari kesalahan interpretasi. Adapun prinsip dasar dari uji normalitas menggunakan grafik normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a) Apabila titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal atau histogram memperlihatkan pola distribusi yang mendekati normal, maka asumsi normalitas dalam model regresi dianggap terpenuhi
- b) Sebaliknya, jika penyebaran data menjauhi garis diagonal atau histogram tidak mencerminkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis statistik

Untuk menghindari adanya kesalahan dari hasil membaca grafik, maka diperlukan juga menambah uji statistik untuk uji normalitas. Pengujian normalitas residual secara statistik dapat dilakukan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

H0: jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual memiliki distribusi normal

H1: jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas diantaranya yaitu:

1) Metode *Scater Plot*

Pengujian dilakukan dengan mengamati grafik yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan sisa error atau residual (SRESID). Adapun kriteria evaluasinya adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu seperti gelombang, melebar, lalu mengecil kembali, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b) Namun apabila titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan berada di sekitar garis nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

2) Uji Park, Glejser dan White

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara yang serupa, yaitu dengan meninjau nilai signifikansi dari variabel independen berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Jika hasil uji t pada variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Dalam uji Park, variabel dependennya menggunakan nilai $\ln U_i^2$ (logaritma natural dari residual yang dikuadratkan). Pada uji Glejser variabel dependennya berupa nilai absolut dari residual ($Abs U_i$) sedangkan dalam uji White menggunakan nilai U_i^2 (residual kuadrat) sebagai variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi, dapat dilakukan pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW test). Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai d berada antara 0 hingga d_L , maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai d berada antara $4 - d_L$ hingga 4, maka terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Apabila nilai d berada dalam rentang d_U hingga $4 - d_U$, maka tidak ditemukan autokorelasi, baik positif maupun negatif.
- 4) Jika nilai d berada di antara d_L hingga d_U atau $4 - d_U$ hingga $4 - d_L$, maka hasil uji bersifat tidak pasti atau meragukan.

Model regresi dikatakan ideal apabila tidak mengandung autokorelasi. Pengujian Durbin-Watson juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan $DW > d_U$ dan $DW < 4 - d_U$ untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam data.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan jumlah variabel independennya, yaitu regresi linear sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, serta regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 140). Dalam penelitian yang menggunakan variabel mediasi regresi berganda digunakan untuk menganalisis baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui peran variabel mediasi.. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

1. Persamaan regresi pertama

$$Z = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

2. Persamaan regresi kedua yaitu

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Z : kinerja keuangan

Y : nilai perusahaan

a : konstanta

b : koefisien regresi

X₁ : dewan komisaris

X₂ : koneksi politik

X₃ : kinerja keuangan

E : eror

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini proses pengujian hipotesis terdapat dua rumusan yaitu berupa :

H₀ (Hipotesis nol): Tidak adanya hubungan dan pengaruh di antara variabel yang sedang di uji.

H₁ (Hipotesis alternatif): adanya sebuah hubungan dan pengaruh di antara variabel yang sedang di uji.

a. Uji t

Uji ini dikenal sebagai uji parsial dan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel, atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H₀) diterima.
- Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H₀) ditolak.

Nilai t tabel diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel.

b. Uji F

Bertujuan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara Bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. (Riyanto, Hatmawan, 2020, 142).

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima.
- Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan pembilang (k) dan penyebut ($n - k - 1$).

5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1. Ketika nilainya rendah, berarti variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang tinggi dan mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menggambarkan perubahan pada variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Namun, kelemahan utama dari koefisien determinasi adalah kecenderungannya untuk dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 saat membandingkan model regresi, karena tidak seperti R^2 biasa, Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun tergantung pada relevansi variabel tambahan dalam model.

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Kd = nilai koefisiensi determinasi

r^2 = nilai koefisiensi korelasi

6. Uji Sobel

Uji Sobel adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen melalui peran variabel mediasi (Ghozali, 2018). Metode ini pada umumnya sering digunakan dalam analisis jalur dan analisis regresi. Uji Sobel mengukur besarnya efek tidak langsung yang diberikan variabel independen pada variabel dependen melalui variabel mediator. Uji ini mempertimbangkan baik pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen maupun pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediator.

Dampak mediasi bisa diketahui jika nilai $Z > 1,96$ dan nilai sobel test $< 0,05$ maka variabel mediasi dianggap memiliki kapasitas untuk memediasi pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Perhitungan untuk uji Sobel digambarkan sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan :

a : Nilai koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel mediator

b : Nilai koefisien regresi dari variabel mediator terhadap variabel terikat

SE : Standar eror